

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Salah satu tujuan Nasional yang tercantum dalam undang-undang dasar tahun 1945 alenia ke-4 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika diperhatikan tujuan yang hendak di capai, maka untuk mewujudkan cita-cita tersebut sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan potensi pendidikan. Setiap sekolah apapun jenjang nya, baik dari tingkat SD (sekolah dasar), SMP(sekolah menengah pertama) SMA(sekolah menengah atas) dan SMK(sekolah menengah kejuruan). Mengharapkan agar siswa yang belajar di sekolah tersebut mempunyai prestasi yang tinggi dan memuaskan. Ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi siswa maupun bagi pihak sekolah. Tapi untuk mencapai prestasi yang baik tidaklah mudah, karena dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar siswa. Rangkuti, (2004:43) mengemukakan faktor yang turut menentukan atau mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu: “1) Yang berasal dari dalam diri (internal) baik dari kondisi kesehatan, minat, bakat, motivasi cara belajar dan intelegensi, 2) yang berasal dari luar (eksternal) mulai dari keluarga, sekolah masyarakat dan keadaan lingkungan”. Pengaruh pendidikan terhadap pembentukan pribadi dan kualitas manusia sangat besar, sehingga tidak heran lagi hampir setiap manusia berusaha memperbaiki dan merubah hidupnya melalui proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dalam lingkungan untuk menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, wawasan, tingkah

laku, keterampilan dan nilai sikap. Dalam kaitan ini maka antara proses belajar dan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait, yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang di proses. Belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan siswa untuk merubah perilakunya, dan perubahan itu tetap dalam masa relatif lama dalam kehidupan individu.

Mengajar merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, yang terjadi dewasa ini guru selalu memiliki peranan yang sangat dominan tanpa melibatkan siswa secara langsung. Hal ini dapat di lihat dari sistem pengajaran gaya komando. Dari pengertian semacam ini berarti seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah di pegang oleh guru sedangkan siswa hanya sebagai objek belajar bersifat pasif. Misalnya guru mendikte, siswa mencatat, guru menerangkan di papan tulis, siswa mendengarkan; guru memberi tugas, siswa mendengarkan; guru mengatakan A, siswa juga mengatakan A. Seperti pada saat peneliti sedang melaksanakan Program Praktek Lapangan (PPL), di sekolah tempat peneliti PPL, masih menggunakan sistem seperti itu. Guru masih menjelaskan dan murid mendengarkan, hanya guru yang aktif sedangkan murid pasif, hanya mendengarkan dan hanya ada 1(satu) pegangan buku saja.

Guru hebat harus menerima secara sadar, teratur merancang dan mengorganisasikan aktifitas yang meningkatkan pembelajaran, kolaboratif, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif selama bertahun-tahun sekolah siswa. Para siswa dari semua usia perlu merasa aman ketika berada di dalam kelas, aman bagi mereka untuk mengambil resiko, menerima tantangan

membuat kesalahan, pengalaman mengalami kemunduran, mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan dilema juga kemenangan. Guru hebat akan membangun hubungan yang dapat dipercaya, komunikatif, dan jujur dengan setiap siswa untuk menciptakan lingkungan yang meningkatkan sifat baik semua siswa selama tahun-tahun bersekolah.

Guru sebagai sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik bagi peserta didik di kelas. Banyak sekolah tidak memperhatikan kondisi lingkungan sekolahnya termasuk kelas sebab lingkungan sekolah dianggap sebagai sarana pelengkap saja tanpa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lagi- lagi seperti pengalaman peneliti pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti menemukan bahkan merasakan sendiri lingkungan kelas yang kurang nyaman, mulai dari bangku yang tidak terpakai banyak di sudut ruangan dan berantakan lantai yang kurang bersih, dinding yang sudah banyak di coret-coret, sampah dan debu dimana-mana. Asbes sudah banyak yang bocor bahkan papan tulis yang penuh dengan coretan yang tidak bisa di hapus. Bahkan hubungan yang kurang harmonis antara guru ke guru, guru ke murid, murid ke murid. Sehingga hubungan yang kurang harmonis antara guru dan murid menyebabkan murid kurang menyukai juga mata pelajarannya, serta adanya siswa yang suka mengganggu dan membuat keributan sehingga siswa lain tidak konsentrasi dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa banyak malas belajar dan akibatnya prestasi belajar siswa terus menurun.

Pada tabel 1.1 ditunjukkan perolehan prestasi belajar pemasaran online kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan sebagai berikut :

Kelas Interval	Frekuensi
61-64	10
65-68	15
69-72	15
73-76	13
77-80	5
81-84	8
75-89	2
90-93	2

Sumber : Guru mata pelajaran pemasaran online

Dilihat dari kondisi ini, sebaiknya guru mempunyai cara dan strategi belajar sendiri, *strategi* mengajar yang dimaksud adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat memengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dengan demikain, strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata guru atau praktik guru dalam melaksankan pengajaran melalui cara tertentu, yang di nilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan praktik mengajar di kelas. Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam mengadakan strategi mengajar. Pertama adalah *mengajar*. Kedua adalah *penggunaan model atau pendekatan mengajar*, adapun yang ketiga adalah *penggunaan prinsip-prinsip mengajar*.

Tinggi rendahnya kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajarnya. Ada beberapa pendapat mengenai pendekatan mengajar. Salah satunya adalah pendapat Richard Anderson yang mengajukan dua pendekatan berikut :

- a. Pendekatan yang berorientasi kepada guru (teacher centered) atau disebut pula tipe otokritas
- b. Pendekatan yang berorientasi kepada siswa disebut pula tipe demokratis.

Pendekatan lainnya dikemukakan oleh Masialas yang mengajukan dua pendekatan, yakni pendekatan ekspositori dan inquiry. Kedua pendekatan tersebut pada hakikatnya sama, hanya berbeda istilah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam fenomena ini dengan judul “Pengaruh Iklim Kelas Dan Penerapan Teknik Kerja Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Pemasaran Online Kelas X Pemasaran Di SMK Negeri 1 T.A 2016/2017 “

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.
2. Sistem pengajaran yang masih menjalankan system komando (guru memiliki peran dominan).
3. Kondisi kelas yang kurang kondusif menyebabkan siswa malas belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
4. Prestasi belajar yang rendah.

1.3. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk membatasi permasalahan yang ada, sehingga batasan yang diteliti lebih mudah dikerjakan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Iklim kelas yang diteliti dalam penelitian ini adalah iklim di kelas siswa kelas X pemasaran SMK Negeri 1 Medan.
2. Penerapan teknik kerja kelompok yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan teknik kerja kelompok siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan
3. Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pemasaran online kelas X pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh penerapan teknik kerja kelompok terhadap prestasi belajar pemasaran online siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan?

3. Apakah ada pengaruh iklim kelas dan penerapan teknik kerja kelompok terhadap prestasi belajar siswa pemasaran online kelas X SMK Negeri 1 Medan ?

1.5. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar pemasaran online siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan tehnik kerja kelompok terhadap prestasi belajar pemasaran online siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh iklim belajar di kelas dan penerapan teknik kerja kelompok terhadap prestasi belajar pemasaran online siswa keas X SMK Negeri 1 Medan.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memliki manfaat yaitu :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap iklim kelas dan penerapan teknik kerja kelompok terhadap prestasi belajar pemasaran online siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan.

2. Sebagai masukan untuk perpustakaan Universitas Negeri Medan terutama perpustakaan fakultas ekonomi.
3. Sebagai referensi untuk peneliti lain yang ingin mengangkat tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.

